

# Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

## The Relationship Self Efficacy and Learning Motivation during Covid-19 pandemic UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Makassar City

Adelifia Fattah <sup>1</sup>, Nur Abidah Idrus, S.Pd., M.Pd <sup>2</sup>, Syamsuryani Eka Putri Atjo, S.Pd., M.Pd<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[\\*fadelifia@gmail.com](mailto:*fadelifia@gmail.com)

[\\*nurabidahidrus@gmail.com](mailto:*nurabidahidrus@gmail.com)

[\\*syamsuryanieka@gmail.com](mailto:*syamsuryanieka@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada masa pandemi covid-19 UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efikasi diri sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar yang berjumlah 124 peserta didik, dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 peserta didik. Data hasil penelitian diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan teknik analisis data Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh gambaran efikasi diri peserta didik pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori tinggi, gambaran motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori dan berdasarkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  maka penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi diri terhadap motivasi belajar pada masa pandemi covid-19 UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Efikasi diri dan Motivasi Belajar

### Abstract

This study is a quantitative study with a correlational model that aims to determine the significant relationship between self-efficacy and learning motivation during the COVID-19 pandemic UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Level 1 Makassar City. The independent variable in this study is self-efficacy while the dependent variable is learning motivation. The population in this study were all students of class IV and V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Level 1 Makassar City, totaling 124 students, and the sample in this study amounted to 95 students. Research data obtained through questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with Kolmogorov Smirnov data analysis techniques. Based on the results of the analysis, a description of the self-efficacy of students during the covid-19 pandemic was in the high category, the description of student learning motivation during the covid-19 pandemic was in the category and based on the *Asymp Sig (2-tailed)* value of  $0.000 < 0.05$  so this study shows that there is a significant relationship between self-efficacy and learning motivation during the COVID-19 pandemic UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Level 1 Makassar City.

**Keywords:** *Self Efficacy and Learning Motivation*

## 1. PENDAHULUAN

Permintaan akan sumber daya manusia di negara maju dan berkembang sangat tinggi. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, tetapi untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, juga diperlukan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan adalah proses pembelajaran kreatif yang terencana, dalam proses ini peserta didik proaktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat di masa depan. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No 40 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang menyatakan:

Proses Pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. (Nu, 2014, h. 8) Seperti yang diketahui bahwa Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Pagarra & Idrus, 2018). Oleh karena itu harus dipahami dan didasari oleh seluruh segmentasi pendidikan agar pendidikan terarah pada tujuan dan aktivitas pendidikan khususnya pada pendidikan sekolah dasar.

Pada penghujung tahun 2019, proses Pendidikan menjadi berantakan akibat muncul sebuah peristiwa yang

menimbulkan ketegangan di semua sektor masyarakat yang menggemparkan dunia, yakni munculnya Virus Corona (Covid 19). Kejadian bermula terjadi di Wuhan, China. Virus ini awalnya diduga akibat paparan di pasar, dan penyebaran virus corona ini dengan cepat menyebar ke berbagai negara. Munculnya Covid19 telah menimbulkan kekhawatiran yang meluas di seluruh dunia. Sebanyak 146 negara terkena dampak pandemi, beberapa di antaranya telah menutup sekolah. Indonesia merupakan negara berkembang dan negara terpadat keempat di dunia (Abdillah, 2020). Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali mendeteksi dua kasus infeksi Covid 19 di Indonesia pada 2 Maret 2020. Covid 19 adalah jenis virus yang mudah menular.

Pemerintah Indonesia mendesak untuk menerapkan lockdown atau isolasi. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Covid 19. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah. Dewi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui bimbingan orang tua Akibat dari ditutupnya institusi pendidikan tersebut adalah transformasi sistem belajar mengajar menjadi pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh yang menggunakan koneksi internet dan berbagai aplikasi *e-learning*, seperti *whatsapp*, *goggle classroom*, *zoom meeting*, *google meet*, *google form*, *quiziz* dan lain-lain.

Minggu pertama munculnya covid-19 memberikan dampak bagi pelaksanaan pembelajaran dari rumah dan membutuhkan penyesuaian bagi pendidik, peserta didik dan orang tua. Banyaknya peserta yang tidak memiliki

gadget untuk mengikuti pembelajaran daring dan orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengarahkan peserta didik menjadi salah satu komponen peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai kemauannya. Mengingat perubahan siklus belajar yang tidak terduga. Akibatnya, peserta didik dalam mengikuti siklus belajar berkurang, dan tidak sedikit peserta didik yang mengabaikan tugas sekolahnya. Meskipun beberapa orang tua peserta didik telah berusaha untuk mendorong anak-anak mereka untuk belajar, tetapi peserta didik tidak memperhatikan instruksi yang diberikan karena keadaan peserta didik yang berbeda pada saat di sekolah. Di rumah peserta didik umumnya akan merasa terbebas dari kewajiban mereka menjadi peserta didik, tidak memiliki fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, berkurangnya jiwa kompetitif peserta didik untuk mendapatkan nilai tertinggi dan lingkungan yang menjenuhkan karena fase social distancing.

Berbeda Ketika proses belajar berlangsung di sekolah, peserta didik akan berlomba-lomba mengumpulkan tugas untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Terjadinya proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, membuat banyak peserta didik yang mengalami penurunan pada pendidikannya, padahal proses pendidikan tidak terlepas dari proses belajar, keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh guru juga dipengaruhi oleh factor kepribadian peserta didik salah satunya efikasi diri (*self efficacy*). Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) dianggap sebagai bahan pertimbangan individu atas kemampuan mereka untuk mengorganisasi dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkat

kinerja yang ditentukan (Engko, 2008). Hal ini menentukan bagaimana individu dapat merasa, berpikir, dan bertindak laku dalam mengendalikan lingkungannya. Mukhid (2018) berpendapat bahwa efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan diri yang berkaitan dengan kompetensi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya.

Efikasi diri berperan dalam tercapainya kesuksesan motivasi belajar peserta didik, Setiap peserta didik membutuhkan motivasi dalam dirinya. Menurut Makmun (2017) "Motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu". ( h. 240) dengan kata lain motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang pada berperilaku dan berpikir. Motivasi dalam tubuh peserta didik bisa dianggap seperti suplemen atau vitamin. Semakin peserta didik memiliki motivasi dalam dirinya maka peserta didik akan mempunyai semangat pada menjalani kehidupan. Bagi peserta didik motivasi yang sangat diharapkan pada proses pendidikan ialah motivasi belajar.

Motivasi memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar mengajar. dalam proses pembelajaran motivasi sebagai salah satu komponen yang menghasilkan kualitas belajar peserta didik. Callahan dan Clark (2017) mengungkapkan bahwa setiap peserta didik membutuhkan dorongan dalam belajar hal itu dapat dikatakan sebagai motivasi. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi akibat dampak lingkungannya, sedangkan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dalam dirinya sendiri. Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sebab individu yang tidak memiliki motivasi belajar maka peserta didik tidak akan bisa

mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran.

Motivasi belajar mempengaruhi tinggi rendahnya *self efficacy* yang dimiliki peserta didik karena *self efficacy* mempengaruhi setiap aktivitas yang dilakukannya. Peserta didik dengan *self efficacy* yang tinggi akan memiliki motivasi belajar yang baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dimiliki oleh Mulyana (2015, h. 165) menyatakan bahwa variabel motivasi belajar dan *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *self-regulated learning* pada peserta didik, selain itu variabel motivasi belajar dan *self efficacy* mempunyai kontribusi sangat besar terhadap *self-regulated learning* pada peserta didik dan juga penelitian yang dilakukan oleh Monika & Adam (2017, h. 219) menyatakan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan efikasi diri dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama mengikuti proses pembelajaran secara daring peserta didik selalu merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Hal ini tentu saja berkaitan dengan *self efficacy* peserta didik tersebut. Beberapa dari peserta didik juga mengaku akan bosannya mengikuti proses pembelajaran daring. Peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan tugasnya menjadi malas dikarenakan motivasinya dalam hal tersebut menurun, jika peserta didik memiliki *self efficacy* yang tinggi dapat dipastikan mereka akan menyukai proses pembelajaran dan mampu untuk menyelesaikan tugas sekolahnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti

akan melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan yang signifikan antara Efikasi diri (*Self Efficacy*) terhadap Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Self Efficacy*

Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam melakukan sesuatu (efikasi diri) adalah perilaku yang wajib dimiliki peserta didik. Identifikasi masalah efikasi diri yang rendah yaitu cenderung menghindari tugas, ragu-ragu akan kemampuan dirinya, apatis serta tugas yang sulit dianggap menjadi ancaman. apabila peserta didik memiliki efikasi diri yang rendah akan memengaruhi serta merusak proses belajarnya. *Self efficacy* merupakan salah satu konsep yang dikembangkan oleh Bandura. Bandura (2017) mengatakan "*self-efficacy is the belief of the extent of individual estimates his ability in executing a task or action required to achieve*". ( h. 220) yang berarti efikasi diri adalah keyakinan individu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuannya. *Self efficacy* mempengaruhi bagaimana orang berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. *Self efficacy* mengacu pada penilaian orang tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dalam situasi tertentu. *Self Efficacy* atau efikasi diri memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara maksimal apabila efikasi diri dirinya mendukung. Salah satu aspek yang dipengaruhi oleh efikasi diri ialah

motivasi belajar. efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk melakukan sebuah tindakan yang diharapkan dan mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2.2 Indikator *Self Efficacy*

Indikator efikasi diri mengacu pada tiga dimensi yaitu, dimensi level, dimensi generality, dimensi strength. Brown dkk (dalam Hasanah et al., 2019) merumuskan beberapa indikator efikasi diri diantaranya, yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan serta yakin dapat menyelesaikan tugas. Sedangkan, indikator menurut (El-Dairi & House, 2019, h. 275) yaitu:“(1). Keyakinan melaksanakan atau menyelesaikan masalah atau tugas, (2). Kuatnya keyakinan siswa dalam mengerjakan tugas atau ujian, dan (3). Keyakinan siswa mengenai keluasan bidang tugas”.

Berdasarkan uraian indikator efikasi diri diatas dapat disimpulkan bahwa indikator efikasi diri yaitu: keyakinan dalam menyelesaikan sebuah masalah atau tugas, tekun, menggunakan keyakinan diri pada proses pembelajaran dan yakin terhadap keluasan bidang.

## 2.3 Motivasi Belajar

Motivasi timbul karena adanya suatu dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik baik secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Mc. Donald (2003) mengemukakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan mendahului

reaksi adanya tujuan. Motivasi belajar adalah sebuah daya penggerak dalam diri seseorang sehingga secara disadari dapat menimbulkan kegiatan belajar optimal, yang menuntun secara langsung menuju tujuan yaitu tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. (Mulya & Lengkana, 2020, h. 84).

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan ataupun sebuah penggerak yang mengendalikan diri untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

## 2.4 Hubungan *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar

Schunk (dalam Purwanto, 2014) mengemukakan bahwa motivasi belajar dan efikasi diri (*self efficacy*) memiliki hubungan dalam mengambil sebuah tindakan. Efikasi diri dan motivasi belajar memiliki hubungan timbal balik yang masing-masing saling berhubungan. Apabila peserta didik cenderung acuh tak acuh, mengabaikan tugasnya dan memiliki sikap mengeluh ketika dihadapkan sebuah tugas maka peserta didik tersebut memiliki efikasi diri yang rendah begitu pula dengan motivasinya

ketika dihadapkan suatu masalah ataupun tugas yang sulit mereka hanya mengabaikannya tidak ada niat untuk memecahkan sebuah masalah ataupun menyelesaikan tugasnya. Hal ini yang menjadi efikasi diri dan motivasi belajar peserta didik cenderung beriringan atau berhubungan. Apabila seorang peserta didik harus memiliki efikasi diri yang tinggi mereka harus menanamkan rasa keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya agar peserta didik semakin termotivasi dalam bertindak untuk

mencapai tujuan atau hasil pembelajaran yang maksimal.

### 3. METODE PENELITIAN

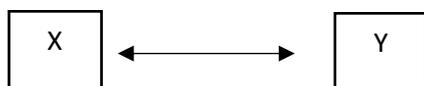
#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti sampel melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian dengan jenis penelitian korelasional. "Penelitian korelasional yaitu penelitian yang melibatkan dan menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel"(Edy Purwanto, 2016,h. 19). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional karena peneliti ingin melihat seberapa erat hubungan efikasi diri (*self efficacy*) sebagai variabel independent (X) dengan Motivasi belajar sebagai variabel dependent (Y)

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional atau paradigma sederhana. Adapun desain dalam penelitian ini adalah:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Keterangan:

Variabel X : Efikasi Diri (Self Efficacy)

Variabel Y : Motivasi Belajar

←→ : Hubungan

#### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner untuk memperoleh informasi tentang efikasi diri (*self efficacy*) dan

motivasi belajar peserta didik. Adapun kisi-kisi efikasi diri (*self efficacy*) dan motivasi belajar sesuai indikator dari efikasi diri dan motivasi belajar telah terlampir. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang efikasi diri dan motivasi belajar adalah angket atau kuesioner. Angket tersebut merupakan angket tertutup. Bentuk alat ukur efikasi diri dan motivasi belajar menggunakan skala penilaian model likert. Adapun skala penelitian ini menggunakan bobot 4, 3, 2 dan 1.

Tabel 3.1 Pembobotan Item Angket

Pilihan Jawaban	Kategori Positif	Kategori Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono dalam (Taluke et al., 2019)

#### 3.4 Analisis Data

##### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan skor hasil efikasi diri dan motivasi belajar. Skor hasil efikasi diri dan motivasi belajar disajikan dalam bentuk nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, frekuensi, dan variannya. Penelitian korelasional ini digunakan untuk meneliti tentang hubungan efikasi diri dan motivasi belajar pada masa pandemic covid-19 UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar dengan menggunakan rumus Sungkono Aji Tuhagana (2016) untuk mencari rentang skor kategori tinggi atau rendahnya efikasi diri dan Motivasi Belajar:

$$RS = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyaknya kategori}}$$

Keterangan:

RS: Rentang skala

Skor tertinggi: skor tertinggi kategori x jumlah angket

Skor terendah: skor terendah kategori x Jumlah angket

Adapun jumlah item angket dalam penelitian ini adalah 40 untuk variabel bebas (X) efikasi diri dan 30 untuk variabel terikat (Y) motivasi belajar dengan jumlah kategori adalah 4. Dengan demikian untuk indikator efikasi diri memiliki skor tertinggi 160 dan skor terendah 40 sedangkan untuk indikator motivasi belajar memiliki skor tertinggi 120 dan skor terendah 30 sehingga dapat dilihat:

$$RS \text{ Efikasi Diri} = \frac{4(40) - 1(40)}{4}$$

$$RS = \frac{160 - 40}{4} = 30$$

$$\text{Dan RS Motivasi belajar} = \frac{4(30) - 1(30)}{4}$$

$$RS = \frac{120 - 30}{4} = 22,5$$

Adapun kategorisasi untuk efikasi diri dan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.4 dan tabel 3.5

Tabel 3.2 Kategorisasi Efikasi Diri

Interval	Kategori
<40-70	Sangat Rendah
71-101	Rendah
102-132	Tinggi
133-163	Sangat Tinggi

Tabel 3.3 Kategorisasi Motivasi Belajar

Interval	Kategori
30-52,5	Sangat Rendah
52,5-75	Rendah
76-98,5	Tinggi
98,5-121	Sangat Tinggi

### 3.4.2 Analisis Statistik Inferensial

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi sampel dari sebuah populasi. Uji normalitas distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penghitungan Kolmogrov-Smirnof

dengan SPSS statistics version 25.0. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar .05 sehingga data dinyatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya >0.05 atau 5%.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat persebaran data dalam penelitian dan melihat apakah variabel bebas (X) Efikasi diri (*self Efficacy*) dan variabel terikat Motivasi Belajar (Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Uji linearitas menggunakan *test for linearity* dengan SPSS Statistics. Jika signifikannya >0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dan apabila nilai signifikan <0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### c. Uji hipotesis

Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah korelasi *Person Product moment* dikarenakan jenis data pada angket pengelolaan kelas dan minat belajar merupakan jenis data interval sehingga teknik analisis data *person correlation* dengan dipadukan dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 26.0 dengan cara membandingkan *r hitung* dengan *r tabel* dengan menggunakan rumus.

$$r_{xy} = \frac{\text{Person Product Moment} : N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi person

N : jumlah peserta

$\sum N$  : jumlah nilai variabel Y

$\sum Y$  : jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat nilai variabel Y

$\sum Y^2$  : jumlah nilai X dikuadratkan  
 $(\sum Y)^2$  : jumlah nilai Y dikuadratkan

Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% yaitu jika rhitung lebih kecil dari rtabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila rhitung lebih besar dari rtabel maka Ha diterima. Selanjutnya guna memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan kedua variabel rendah atau kuat, maka dilakukan dengan berpedoman pada interpretasi berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r

Interval	Interprestasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

## 2. Statistik Deskriptif

### a. Penyajian Data Hasil Penyebaran Angket Efikasi Diri

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket efikasi diri menggunakan skala likert 1, 2, 3 dan 4 yang dianalisis menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26 yang kemudian diperoleh data penyebaran angket efikasi diri pada:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket Efikasi Diri

Mean	129.16
Median	131.00
Mode	133
Range	53
Minimum	98
Maximum	151
Sum	12.270

Sumber: SPSS Versi 26

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Validasi Instrumen

Penafsiran uji validasi dengan menggunakan dua validator ahli dimana validator pertama memberikan rata-rata sebesar 3,63 dan validator kedua dengan rata-rata 3,50 dari kedua rata-rata validator ahli menunjukkan hasil 3,57 maka instrument dapat digunakan dan berada pada kategori sangat valid antara  $3,25 \leq x \leq 4,00$  dengan berpedoman pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Validitas Instrument

Interval rata – rata	Kategori
$1,0 \leq Va \leq 1,75$	Tidak Valid
$1,75 \leq Va \leq 2,50$	Kurang Valid
$2,50 \leq Va \leq 3,25$	Valid
$3,25 \leq Va \leq 4,00$	Sangat Valid

Sumber: Arikunto dalam (Widiyanto, 2018)

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah sampel 95 peserta didik, diperoleh data angket efikasi diri, nilai terendah (minimum) yaitu 98, nilai tertinggi (maximum) yaitu 151, rentang (range) yaitu 53, median yaitu 131.00, rata-rata (mean) yaitu 129.16, modus (mode) yaitu 133 dan jumlah (sum) yaitu 12.270. Kemudian untuk distribusi frekuensi nilai efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase %
<40-70	Sangat Rendah	-	-
71-101	Rendah	2	3%
102-132	Tinggi	50	53%
133-163	Sangat Tinggi	43	45%

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel frekuensi efikasi diri diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 3%, sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kategori tinggi sebanyak 50 orang dengan persentase 53%. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi sebanyak 43 orang dengan persentase 45%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai hasil efikasi diri didik berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) efikasi diri peserta didik secara keseluruhan berjumlah 129.16 yang dimana jumlah tersebut berada pada interval ketiga dengan kategori tinggi.

#### b. Penyajian Data Hasil Penyebaran Angket Motivasi Belajar

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket motivasi belajar menggunakan skala likert 1, 2, 3 dan 4 yang dianalisis menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26 yang kemudian diperoleh data penyebaran angket motivasi belajar pada:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil

Penyebaran Angket Motivasi Belajar

<b>Mean</b>	82.09
<b>Median</b>	82.00
<b>Mode</b>	84
<b>Range</b>	17
<b>Minimum</b>	72
<b>Maximum</b>	89
<b>Sum</b>	7.799

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah sampel 95 peserta didik, diperoleh data angket motivasi belajar, nilai terendah (minimum) yaitu 72, nilai tertinggi (maximum) yaitu 89, rentang

(range) yaitu 17, median yaitu 82.00, rata-rata (mean) yaitu 82.09, modus (mode) yaitu 84 dan jumlah (sum) yaitu 7.799. Kemudian untuk distribusi frekuensi nilai motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
30-52,5	Sangat Rendah	-	-
52,5-75	Rendah	5	5%
76-98,5	Tinggi	90	95%
98,5-121	Sangat Tinggi	-	-

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel frekuensi motivasi belajar diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 5%, sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kategori tinggi sebanyak 90 orang dengan persentase 95%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai hasil motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan berjumlah 82.0 yang dimana jumlah tersebut berada pada interval ketiga dengan kategori tinggi.

### 3. Statistik Inferensial

#### a. Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Penyebaran Angket Efikasi Diri dan Motivasi Belajar pada masa pandemi covid-19

<i>Asymp Sig.(2-tailed)</i>	<b>Keterangan</b>

<b>Efikasi Diri</b>	1.33	$1.33 > 0,05 =$ Normal
<b>Motivasi Belajar</b>	0.54	$0.54 > 0,05 =$ Normal

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikan efikasi diri sebesar 1.33 dan motivasi belajar 0.54. Hal ini berarti nilai signifikan efikasi diri dan motivasi belajar berada pada nilai diatas  $>0,05$  yang menandakan bahwa variabel efikasi diri dan motivasi belajar dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

#### b. Uji Linearitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. <i>Deviation of Linearity</i>	Sig	Keterangan
Efikasi Diri	0,315	0,05	Linear
Motivasi Belajar			

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar 0,315 yang berarti nilai tersebut berada di atas 0,05 maka hubungan efikasi diri (X) dan motivasi belajar (Y) dinyatakan linear secara signifikan.

#### c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas data dari penyebaran angket peserta didik dapat dianalisis koefisien korelasi menggunakan uji *Person Product Moment* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada masa pandemic covid-19. Berikut hasil uji

hipotesis menggunakan IBM SPSS Versi 26:

Tabel 4.7 Hasil Uji Person Product Moment

		X	Y
X	Korelasi	1	0,434
	Sig		0,000
Y	Korelasi	0,434	1
	Sig	0,000	

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa hubungan efikasi diri (X) dan motivasi belajar (Y) adalah sebesar 0,434 yang berarti korelasi keeratannya sedang. Nilai Sig (2-tailed) kedua variabel memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang memiliki makna bahwa terdapat Hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemic covid-19 secara signifikan.

## 4.2. Pembahasan Penelitian

### 1. Gambaran Efikasi diri Peserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19

Bandura dalam (Monika & Adman, 2017) menjelaskan efikasi diri adalah kepercayaan sejauh mana peserta didik memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Efikasi diri dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian efikasi diri (self efficacy) di kelas IV dan V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar sebanyak 3% berada pada kategori rendah, 53% berada pada kategori tinggi dan 45% berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan rata-rata efikasi diri peserta didik cenderung berada pada kategori

tinggi, hal ini dapat dilihat nilai mean sebesar 131.00 yang berada pada kategori interval ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang terjadi pada peserta didik berada pada kategori tinggi sebesar 53%.

Hal ini terjadi karena sekolah tiap harinya mengupayakan pemberian materi dengan bahan ajar yang menarik perhatian peserta didik meskipun adanya virus corona, efikasi diri peserta didik tetap pada kategori tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Rahayu (2019) yang mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka cenderung akan mempunyai prestasi yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah juga akan memiliki prestasi yang rendah pula. Beberapa faktor internal juga mempengaruhi perkembangan efikasi diri dalam diri peserta didik, seperti: Pengalaman, bujukan dan keadaan psikologis emosi.

Taylor dan Alfi dalam (Fitriani & Rudin, 2020) menjelaskan bahwa efikasi diri yaitu ekspektasi spesifik yang kita yakini tentang kemampuan kita dalam mencapai sesuatu atau mengerjakan tugas. Jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka dia akan memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan. Sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri rendah yaitu cenderung menghindari tugas, ragu-ragu akan kemampuannya, tugas yang sulit dipandang sebagai ancaman efikasi diri yang rendah cenderung tidak dapat menyesuaikan dengan tujuannya serta tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Efikasi diri peserta

didik dapat memberikan dampak negative yang nantinya akan mempengaruhi proses pembelajaran dan juga prestasi peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (self efficacy) peserta didik ditentukan oleh keyakinan dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

## **2. Gambaran Motivasi Belajar Peserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19**

Hasil penelitian motivasi belajar peserta didik kelas IV dan V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar memiliki nilai mean sebesar 82.09 yang berada pada kategori interval ketiga dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang terjadi pada peserta didik berada pada kategori tinggi sebesar 95% dan sebesar 5% berada pada kategori rendah. Perolehan peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi mengindikasikan peserta didik memiliki dorongan kuat yang berada dalam dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan memiliki dorongan tersendiri bagi peserta didik untuk terus melakukan dan memotivasi dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebanyak 5% peserta didik motivasi belajarnya berada pada kategori rendah memiliki lingkungan yang kurang kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik yang berada pada kategori rendah merasa acuh tak acuh terhadap pekerjaan sekolah yang diberikan terlebih pada masa pandemic covid-19 yang terjadi hingga sekarang. Beberapa peserta didik merasakan tidak akan mendapatkan sebuah hukuman layaknya jika pembelajaran tatap muka dilakukan, hal ini yang menjadi salah satu faktor peserta didik tidak mengindahkan pernyataan dan proses pembelajaran. Mereka merasa bebas jika

berada di rumah dan beranggapan bahwa tidak ada suatu keharusan dalam mengikuti pembelajaran online. Peserta didik mudah membuat alasan agar tidak mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak memiliki ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran serta tidak dapat secara aktif mengikuti proses diskusi yang terjadi dalam kelas. Mereka tidak percaya terhadap kemampuan yang mereka miliki. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kondisi lingkungan belajar.

Sebanyak 95 % peserta didik berada pada kategori tinggi hal ini diyakini peserta didik memiliki ketekunan yang baik serta percaya terhadap kemampuannya. Meskipun peserta didik dihadapkan pada lingkungan yang kurang kondusif dan sebuah tugas yang sulit akibat pembelajaran online hal ini tidak memberikan efek kepada peserta didik untuk terus belajar. Hal ini disebutkan dalam (Cahyani et al., 2020) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kondisi lingkungan belajar. Meskipun peserta didik dihadapkan pada lingkungan yang kurang kondusif akibat pembelajaran online hal ini tidak memberikan efek kepada peserta didik untuk terus belajar. Hal ini terjadi karena wali kelas menerapkan beberapa aturan yang peserta didik wajib mengikutinya misal dalam pemberian reward dan punishment bagi peserta didik. Tentu dengan adanya aturan dalam kelas khususnya dalam proses pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran online.

### **3.Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19.**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi. Hasil Person Product Moment menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar pada masa pandemi covid-19 UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang dihitung melalui aplikasi IBM SPSS versi 26 memperoleh nilai Asymp Sig. (2-Tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji Person Product Moment di atas dengan nilai Asymp Sig. (2-Tailed)  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yaitu "terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemic covid-19 UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar", dinyatakan diterima. Efikasi diri dengan motivasi belajar memiliki kontribusi yang positif dan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monika dan Adman (2017) yang mengatakan semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik begitupun jika semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang membuat kegiatan belajar yang dapat menjamin kelangsungan dan arah proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki energi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan meluangkan waktunya lebih banyak belajar dengan tekun dibandingkan melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat. Apabila peserta didik memiliki dorongan dalam dirinya untuk melakukan atau memulai

aktivitas yang mendukung proses pembelajaran akan terdorong dengan sendirinya atau dengan kemauan dirinya sendiri dalam menyelesaikan sebuah tugas secara tepat waktu serta tidak putus asa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan terhadap naik turunnya motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik begitupun sebaliknya apabila efikasi diri peserta didik rendah maka motivasi belajar peserta didik ikut rendah pula. Sehingga dengan adanya efikasi diri atau keyakinan dalam diri akan kemampuan yang dimiliki pada peserta didik maka peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dalam mencapai tujuan dalam proses pembelajaran di sekolah. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efikasi diri peserta didik berada pada kategori rendah sebesar 3%, kategori tinggi sebesar 53% dan kategori sangat tinggi sebesar 43% yang artinya peserta didik memandang bahwa efikasi diri suatu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Sedangkan hasil penelitian pada motivasi belajar peserta didik berada pada kategori rendah sebesar 5% dan kategori tinggi sebesar 95% yang berarti bahwa rata-rata peserta didik menyiapkan dirinya sebelum mengikuti proses pembelajaran.

Ketika peserta didik memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa mereka mampu menyelesaikan sebuah tugas dengan baik maka akan menimbulkan keinginan peserta didik untuk belajar. Dengan adanya efikasi diri atau keyakinan pada peserta didik maka

peserta didik dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan proses pembelajaran di sekolah. Efikasi diri dan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi yang masing-masing menunjukkan 53% untuk efikasi diri dan 95% motivasi belajar peserta didik. Meskipun diterapkan pembelajaran online akibat adanya virus corona, peserta didik UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar tetap meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya efikasi diri yang baik maka akan membantu peserta didik dalam mencapai motivasi belajar yang baik sehingga peserta didik dapat menyelesaikan dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Hasil penelitian membuktikan efikasi diri memberikan kontribusi bagi timbulnya motivasi belajar peserta didik.

## 5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa:

1. Gambaran efikasi diri peserta didik pada masa pandemi covid-19 UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran motivasi belajar peserta didik pada masa pandemic covid-19 UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar berada pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar dengan tingkat keeratan sedang dan berhubungan secara positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa

- SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Edy Purwanto. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- El-Dairi, M., & House, R. J. (2019). Apa Itu Mathematics Self-Efficacy? *Handbook of Pediatric Retinal OCT and the Eye-Brain Connection*, 04, 285–287.
- Faadhilah, A. H., Baihaqi, M., & Damaianti, L. F. (2020). Efek Moderasi Efikasi Diri Terhadap Hubungan Umpan Balik Positif Dari Teman Sebaya Dan Presentasi Diri Pada Remaja Akhir Pengguna Instagram. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(3), 146. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i3.28991>
- Fitriani, F., & Rudin, A. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12082>
- Khairani Makmun. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga*, 12(2), 83. <https://doi.org/10.26858/cjpk.v12i2.13781>
- Mulyana, E., Mujidin, M., & Bashori, K. (2015). Peran Motivasi Belajar, Self-Efficacy, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self-Regulated Learning pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 165.
- Nu, M. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*
- Pagarra, H., & Idrus, N. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 8(1), 30. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i1.4362>
- Purwanto, E. (2014). Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 218. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6951>
- Putri, F. A. R., & Fakhruddiana, F. (2018). Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25161>
- Rinaldi, M. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Niagawan*, 8(3), 148. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i3.15573>
- Sardiman. (2003). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Setiawan, andi. (2018). *Model Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Teori dan Praktik untuk Meningkatkan Self Efficacy*

- Akademik* (ke 1). Deepublish.
- sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (ke 26). Bandung: Alfabeta.
- Sumantri Syarif Mohammad. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sungkono Aji Tuhagana. (2016). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Produksi Pupuk di Karawang. *Buana Ilmu*, 4(2), 176–203.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.